

## PENERAPAN SISTEM FULL DAY SCHOOL DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SDIT ISHLAHUL UMMAH LEUWILIANG

Sarah Fatmala  
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor  
[sarahfatmala7@gmail.com](mailto:sarahfatmala7@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan sistem Full Day School (FDS) dalam membentuk akhlak siswa di SDIT Ishlahul Ummah Leuwiliang. Program FDS yang diterapkan di sekolah ini mengatur kegiatan siswa sepanjang hari dengan tujuan mengurangi potensi aktivitas negatif yang mungkin dilakukan oleh siswa setelah pulang sekolah. Selain itu, sistem ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa, melalui berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilakukan antara Januari hingga Mei 2023. Subjek penelitian melibatkan 30 siswa dari kelas IV dan V yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, serta 5 guru, 2 kepala sekolah, dan 5 orang tua siswa yang diwawancarai secara mendalam. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait implementasi program FDS. Analisis data dilakukan secara induktif untuk mengeksplorasi dampak program terhadap pembentukan akhlak siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan FDS, yang melibatkan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan kegiatan sehari-hari, berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa. Keterlibatan tenaga pendidik yang kompeten, dukungan fasilitas yang memadai, serta partisipasi orang tua yang aktif, menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan dalam semangat belajar, kepedulian sosial, dan ketaatan beribadah. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa penerapan FDS dapat dijadikan model pembelajaran yang efektif untuk membentuk generasi yang berakhlak Islami, sehat, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Disarankan agar sistem FDS ini dapat diterapkan lebih luas di sekolah-sekolah lain, dengan penyesuaian terhadap konteks lokal dan kebutuhan siswa.

**Kata Kunci:** Penerapan Sistem Full Day School, Membentuk Akhlak Siswa,

### ABSTRACT

*This study aims to evaluate the implementation of the Full Day School (FDS) system in shaping the character of students at SDIT Ishlahul Ummah Leuwiliang. The FDS program, which operates throughout the day, aims to reduce the potential for negative activities that students may engage in after school, while also integrating Islamic values into their daily lives through both academic and non-academic activities. This qualitative research uses a case study design, conducted from January to May 2023. The study involved 30 students from grades IV and V, selected through purposive sampling, as well as 5 teachers, 2 school principals, and 5 parents, who were interviewed in-depth. Data was collected through interviews, observations, and documentation related to the implementation of the FDS program. The data analysis was inductive, focusing on the impact of the program on shaping students' character. The findings show that the FDS implementation, which integrates Islamic values into daily learning and activities, plays a significant role in character development. The involvement of competent educators, adequate facilities, and active parental participation are key factors in the success of this program. Students involved in the FDS program have shown improvements in learning enthusiasm, social awareness, and religious devotion. The implications of this study suggest that the FDS system can*

*be an effective model for shaping a generation of students with strong Islamic character who are healthy and able to apply Islamic values in everyday life. It is recommended that the FDS system be implemented more widely in other schools, with adjustments made to fit local contexts and student needs.*

**Keywords:** Full Day School System, Character Development

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang mendapat perhatian mutlak dalam pelaksanaan pembangunan nasional karena menyangkut hajat hidup masyarakat. Dalam mencapai pembangunan nasional, sektor pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan manajemen pendidikan di sekolah adalah untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana penerapan sistem *Full Day School* dapat membentuk akhlak siswa di SDIT Ishlahul Ummah Leuwiliang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak penerapan sistem *Full Day School* terhadap pembentukan akhlak siswa di sekolah tersebut. diharapkan. Dalam konteks Islam, etika dan moralitas sangat dihormati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak mencakup seluruh perilaku, perangai, budi pekerti, dan budi pekerti manusia, baik buruknya, serta berhubungan langsung dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Dalam Islam, landasan normatif akhlak manusia adalah Al-Quran dan As-Sunnah. Acuan normatifnya adalah firman Allah SWT dalam surat Al Qalam ayat 4. Suatu lembaga seperti lembaga pendidikan yang memiliki nuansa islami yang didalamnya menerapkan norma-norma islam tentu harus memiliki suatu standar yang unggul yang sesuai harapan masyarakat. Oleh karena itu pengelolaan dan pengembangan kurikulum perlu dilakukan secara terpadu. Artinya, merupakan gabungan antara kurikulum pendidikan umum dan pendidikan agama. Kurikulum seperti ini memerlukan guru yang benar-benar kompeten.

Tidak ada seorang guru yang dapat mendidik secara optimal hanya melalui metode pengajaran tradisional. Peran guru yang aktif, terkoordinasi, dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan kesinambungan pembelajaran, khususnya dalam konteks pengajaran agama dan pendidikan akhlak. Penanaman nilai-nilai moral, terutama dalam pembentukan karakter siswa, harus dilakukan secara praktis dalam lingkungan sekolah yang mendukung. Berdasarkan data yang diperoleh dari survei di beberapa sekolah, lebih dari 75% guru sepakat bahwa penerapan pendidikan akhlak yang konsisten di sekolah memberikan dampak positif pada perkembangan karakter siswa (Rahmawati et al., 2022). Meskipun kemajuan teknologi dan informasi membawa dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan, terdapat pula tantangan besar yang muncul, seperti peningkatan perilaku negatif di kalangan remaja yang dipengaruhi oleh paparan media sosial (Adiwijaya, 2021). Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai moral di sekolah, seperti yang diimplementasikan dalam sistem Full Day School di SDIT Ishlahul Ummah Leuwiliang, menjadi sangat penting untuk membentuk akhlak yang baik bagi siswa, seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Nursyamsi & Aisyah, 2023). Dampak negatifnya antara lain perundungan, perkelahian dan tawuran antar pelajar, fenomena kesenjangan sosial seperti minuman keras dan penggunaan obat-obatan terlarang. Timbulnya perilaku menyimpang pada remaja disebabkan oleh berbagai faktor: lemahnya keterikatan terhadap agama, meyakini adanya Tuhan namun melanggar larangan Tuhan, dalam lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sosial. Memperkenalkan sistem penuh waktu di sekolah mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positifnya antara lain meningkatkan



keterampilan sosial anak, memudahkan mereka berkolaborasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya dengan lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah.

Di sisi lain, dampak negatifnya antara lain kurangnya kemampuan bersosialisasi dengan teman-teman di rumah, kecenderungan individualistis pada anak, serta buruknya konsentrasi dan keterampilan kognitif sosial karena terbatasnya variasi ruang interaksi. Sekolah full day sebagai salah satu alternatif solusi permasalahan pendidikan memastikan siswa berada di sekolah lebih lama dari pagi hingga sore hari dan menikmati berbagai kegiatan dan pembelajaran. Hal ini tentunya akan meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi siswa dengan teman sebayanya. orang tua yang sibuk bekerja membutuhkan sekolah yang menyediakan kegiatan aktif bagi anaknya. Para orang tua mencari sekolah yang memungkinkan anaknya menjadi lebih kreatif dan mandiri sehingga bisa leluasa bereksplorasi. Orang tua percaya bahwa sekolah penuh waktu memiliki manajemen waktu yang lebih baik dibandingkan sekolah yang tidak memiliki sistem sekolah penuh waktu.

Sekolah terpadu, yang mengadopsi sistem sekolah penuh waktu (Full Day School), merupakan model pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran dari pagi hingga sore hari. Sistem ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih intensif dan menyeluruh bagi siswa, dengan berbagai kegiatan yang tidak hanya meliputi akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan sosial (Santoso, 2022). Pembelajaran yang berkelanjutan sepanjang hari dianggap lebih efektif dalam membentuk kedisiplinan, meningkatkan interaksi sosial, serta memperkuat nilai-nilai moral dan agama di kalangan siswa (Yuliana & Fajar, 2023). Penelitian oleh Widiyanto (2021) menunjukkan bahwa penerapan sistem Full Day School dapat memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah-sekolah dengan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler dan pengajaran karakter yang terstruktur. Dibandingkan dengan sistem pendidikan tradisional yang hanya berlangsung hingga siang, sistem sekolah penuh waktu memiliki keunggulan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan adaptif terhadap perkembangan kebutuhan pendidikan masa kini (Fitria, 2020).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putri (2024) yang menunjukkan bahwa model pendidikan Full Day School dapat lebih efektif dalam mengembangkan akhlak siswa melalui interaksi sosial yang berkelanjutan sepanjang hari. Program pendidikan ini terdiri dari gabungan proses pembelajaran dan kegiatan tambahan seperti kegiatan ekstrakurikuler dan ekstrakurikuler yang diprogram di sekolah untuk mengembangkan potensi positif, kreativitas, bakat dan minat siswa secara kognitif, emosional, dan meningkatkan psikokinesis. Banyak institusi pendidikan, terutama yang berlatar belakang Islam, mengatasi tantangan ini dengan memperkenalkan sistem pembelajaran sekolah penuh waktu. Dengan sistem ini, pembelajaran tidak hanya bersifat formal, tetapi juga lebih fleksibel dan menyenangkan bagi siswa. Dengan pendekatan ini waktu sekolah tidak terbebani karena sebagian waktunya digunakan untuk kegiatan informal. Kami bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan berkelanjutan. Hal ini mencakup penyempurnaan kurikulum, proses belajar mengajar, metode pembelajaran, buku ajar, serta penilaian dan pengajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan sistem Full Day School ini diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan membantu siswa untuk memenuhi harapan guru dan orang tua dalam mencapai hasil pendidikan yang lebih baik. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan pada aspek akademik semata,



artikel ini menyoroti peran sistem sekolah penuh waktu dalam meningkatkan motivasi dan karakter siswa melalui pendekatan yang lebih holistik dan integratif, yang mencakup aspek akhlak dan pengembangan sosial (Putra & Saputra, 2021). Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Ardiansyah (2020) dan Wulandari (2022) lebih fokus pada hasil akademik, sementara artikel ini menawarkan perspektif baru dengan meneliti pengaruh penerapan sistem Full Day School terhadap pembentukan akhlak siswa di SDIT Ishlahul Ummah Leuwiliang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah wawasan tentang sistem pendidikan penuh waktu, tetapi juga memberikan kontribusi dalam pemahaman bagaimana sistem tersebut dapat membentuk karakter dan perilaku positif siswa di luar pengajaran akademik (Yuliana & Fajar, 2023). Melalui pemahaman yang lebih luas ini, artikel ini memberikan kontribusi pada literatur yang menggabungkan pendidikan akademik dengan pengembangan akhlak secara lebih menyeluruh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SDIT Ishlahul Ummah, Komplek BTN Leuwiliang Permai, Leuwiliang, Bogor, pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, sesuai dengan kalender pendidikan dan jadwal mata pelajaran yang berlaku. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas 1 hingga kelas 6 SDIT Ishlahul Ummah Leuwiliang, dengan jumlah total subjek sebanyak 180 siswa, yang terdiri dari 90 siswa laki-laki dan 90 siswa perempuan. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan 15 informan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, 5 guru mata pelajaran, 2 guru tahfidz, serta 7 orang tua siswa yang dipilih secara purposive sesuai dengan peran mereka dalam sistem pendidikan di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam konteks pendidikan karakter dan akhlak di SDIT Ishlahul Ummah Leuwiliang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman subjektif para informan dan melihat fenomena pendidikan secara lebih komprehensif dan alami (Miles & Huberman, 2014) ini berfokus pada pemahaman subjektif terhadap pengalaman para informan dalam penerapan sistem Full Day School serta interaksi mereka dalam pembelajaran akhlak. Menurut Rahmawati & Kurniawan (2021), pendekatan kualitatif sangat efektif dalam menggali informasi mengenai dinamika sosial dan pendidikan dalam konteks kehidupan nyata.

Datanakan dalam penelitian ini meliputi perkataan, perilaku, dan interaksi yang diamati melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode wawancara semi terstruktur digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan terbuka dari informan. Wawancara semi terstruktur ini memungkinkan peneliti untuk menanyakan pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban yang lebih luas dan mendalam. Contoh pertanyaan yang diajukan selama wawancara meliputi: "Bagaimana penerapan sistem Full Day School di SDIT Ishlahul Ummah dapat mendukung pembentukan karakter siswa?", "Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan nilai akhlak pada siswa?", dan "Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pendidikan akhlak di sekolah?" (Wulandari, 2022) .

Teknik observasi untuk memperoleh data langsung mengenai penerapan sistem sekolah penuh waktu dalam proses pembelajaran dan interaksi siswa di SDIT Ishlahul Ummah Leuwiliang. Dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data yang diperoleh secara sistematis dan mudah dipahami oleh



peneliti serta pihak-pihak terkait. Proses pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan metode reduksi data, di mana peneliti memilih dan menyederhanakan data berdasarkan relevansi dan kriteria yang telah ditentukan. Proses ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Setiawan (2023), yang menyatakan bahwa analisis deskriptif dalam penelitian kualitatif berguna untuk menggambarkan fenomena secara rinci dan komprehensif. Validitas data dipastikaelakukan triangulasi, yakni memverifikasi keakuratan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk meminimalkan bias dan meningkatkan keakuratan temuan penelitian (Sugiyono, 2015) . Dengan triangulasi, peneliti dapaan bahwa data yang diperoleh merupakan representasi yang valid dari fenomena yang sedang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologis, istilah full day school berasal dari bahasa Inggris dan terdiri dari tiga bagian kata yang masing-masing memiliki arti tersendiri. Kata pertama “penuh” mengacu pada konsep kelengkapan atau maksimal dari segi waktu atau kapasitas. Kata kedua "hari" mengacu pada satuan waktu yang dikenal sebagai hari. Sedangkan yang ketiga “sekolah” berarti lembaga pendidikan atau tempat belajar. Secara keseluruhan, istilah-istilah ini mengacu pada model pendidikan di mana sekolah beroperasi sepanjang hari, memberikan perpanjangan waktu untuk mengajar, kegiatan belajar, dan berbagai kegiatan pendukung di sekolah. Secara harfiah, full day school berarti kegiatan belajar mengajar di sekolah selama sehari penuh. Dalam pengertian yang lebih luas, full day school merujuk pada sistem pendidikan yang mengimplementasikan pembelajaran sehari penuh, dengan menambahkan waktu untuk pendalaman materi sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitas dan diri mereka sendiri secara lebih optimal. Full day school biasanya berlangsung dari pukul 07.00 hingga 16.00 (Jamal Ma’ruf, 2017).

Model sekolah full day school masih jarang ditemui di Indonesia, di mana sebagian besar lembaga pendidikan masih menggunakan sistem alokasi waktu belajar setengah hari, yaitu dari pukul 07.00 hingga 12.00 siang. Program full day school adalah sebuah program pendidikan yang mencakup seluruh kegiatan siswa di sekolah sepanjang hari, dari pagi hingga sore. Konsep ini tidak hanya menambahkan waktu belajar dan memperbanyak materi pembelajaran, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah penuh waktu harus menyediakan waktu bagi siswa untuk mempelajari mata pelajaran secara intensif dan menyeluruh sepanjang hari. Berdasarkan pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa Full day school adalah sebuah model pendidikan dimana kelas diadakan sepanjang hari dari pukul 7 pagi hingga 4 sore. Dalam sistem ini, sebagian besar aktivitas anak dilakukan di lingkungan sekolah daripada di rumah. Proses pembelajaran dalam model Full Day School di SDIT Ishlahul Ummah tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga mencakup masjid, perpustakaan, dan area luar ruangan untuk mendukung perkembangan akhlak siswa. Pembelajaran di luar ruang kelas memungkinkan siswa untuk belajar dalam berbagai konteks, memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama dan sosial yang diajarkan (Sari & Hidayat, 2020). Selain itu, pembelajaran yang berlangsung di lokasi-lokasi tersebut mendukung pengalaman belajar yang lebih holistik, yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Arifin, 2020). Penggunaan berbagai ruang ini juga memfasilitasi pembelajaran kontekstual, yang dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran (Putra, 2021). Pembelajaran di masjid, misalnya, memberikan kesempatan bagi siswa untuk





mengalami pembelajaran agama secara langsung, yang berperan penting dalam penguatan pendidikan karakter (Wulandari, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Setyawan (2023) yang menunjukkan bahwa lingkungan yang variatif dapat memperkaya proses belajar dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pendidikan. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar mencakup berbagai tempat dan situasi, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman pendidikan yang lebih luas dan menyeluruh. Model ini dirancang untuk mengoptimalkan waktu belajar dengan cara yang menyeluruh, memanfaatkan berbagai sumber daya dan lingkungan di sekitar sekolah. Sehingga karakter anak tetap terjaga dan terpantau melalui pengawasan dan bimbingan guru. Sekolah penuh waktu memiliki beberapa keuntungan, antara lain secara langsung mengajari anak bagaimana mengisi waktunya dengan hal-hal yang akan membantunya di masa depan. Anda punya waktu untuk istirahat belajar, berolahraga, waktu bersama teman, latihan pengembangan bakat, eksperimen, pengorganisasian, dan hal-hal lain yang lebih positif dan berpikiran maju. Pengenalan sekolah penuh waktu merupakan salah satu pilihan untuk memecahkan berbagai permasalahan pendidikan. Dengan bersekolah seharian, orang tua dapat mencegah dan menetralkan aktivitas negatif. Ketika orang tua memilih untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah penuh waktu, salah satu tujuannya adalah pendidikan siswanya. Ada banyak alasan mengapa sekolah penuh waktu menjadi pilihan. Selain bertujuan untuk mengembangkan pengendalian mutu dalam pendidikan, day school juga bertujuan untuk mengembangkan keyakinan dan moral siswa serta menanamkan dalam diri mereka nilai-nilai positif. Day school juga memberikan landasan yang kuat untuk pembelajaran dalam segala aspek: perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Hal ini karena jam pelajaran di sekolah penuh waktu lebih lama dibandingkan di sekolah reguler.

Ada empat alasan untuk menciptakan sistem sekolah penuh waktu. Mengurangi pengaruh negatif eksternal terhadap anak usia sekolah. Kurikulum untuk sekolah penuh waktu. Pendapat para ahli terbagi ketika menyangkut keputusan kurikulum. Kurikulum lebih ditekankan sebagai rencana pembelajaran pada lembaga pendidikan sekolah. Dalam perspektif modern, kurikulum dipandang sebagai sebuah pengalaman atau sesuatu yang benar-benar terjadi selama proses pendidikan (Nana & Erlina: 2012). Mengenai kurikulum sekolah penuh, siswa masih dalam pengawasan guru, sedangkan orang tua dalam pengawasan wali, sehingga timbul pro dan kontra bahkan di kalangan yang mendukung sekolah penuh. Memiliki pengawasan penuh terhadap anak Anda dapat membantu membuat jam sekolah yang panjang menjadi lebih efektif dan efisien. Namun, ada juga yang menentang sistem sekolah penuh waktu. Sebab, mereka khawatir anak akan bosan saat belajar sehingga berdampak pada interaksi sosialnya dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Dari sudut pandang pedagogi, guru merupakan komponen terpenting diantara seluruh komponen yang ada, keberadaan guru sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dan kedudukan guru sangat strategis dan sentral mempunyai peranan bahkan menentukan keberhasilan interaksi pedagogi dalam pembelajaran (Fauzan: 2017)

**Sistem Pembelajaran Full Day School.** Sistem pembelajaran sekolah penuh waktu merupakan inovasi baru dalam bidang pendidikan yang menitikberatkan pada pembentukan keyakinan dan moral untuk menanamkan nilai-nilai positif. Kurikulum sistem sekolah penuh waktu dirancang untuk mencakup semua aspek perkembangan siswa. Tujuan dari konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui integrasi tiga ranah: kognitif, afektif, dan



psikomotorik. Sistem pembelajaran full day school memberikan metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan sepanjang hari dengan format permainan yang menyenangkan (Nungki Eva Palupi, 2017). Tujuan dari pengenalan ini adalah agar proses belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, didukung dengan permainan yang menarik, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa meskipun pembelajarannya memakan waktu seharian penuh.

Pelaksanaan sistem Full Day School (FDS) di SDIT Ishlahul Ummah mengharuskan siswa untuk menjalani proses pembelajaran sepanjang hari di sekolah, dengan waktu yang lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah dibandingkan di rumah. Pada sistem ini, pembagian waktu antara kelas yang dianggap sulit dan mudah menjadi penting. Kelas-kelas yang lebih menantang, seperti mata pelajaran yang memerlukan konsentrasi tinggi, biasanya dijadwalkan pada pagi hari, sementara kelas yang lebih ringan diadakan pada sore hari. Hal ini didasari pada temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pada pagi hari, otak siswa lebih segar dan kemampuan untuk menerima informasi baru lebih tinggi, sehingga pelajaran yang lebih sulit dapat dipahami dengan lebih mudah (Yunus & Rahman, 2022). Sebaliknya, pada sore hari, siswa cenderung merasa lebih lelah dan memiliki energi yang lebih rendah, yang membuat mata pelajaran yang lebih ringan dan lebih mudah dipahami lebih sesuai untuk dijadwalkan di waktu tersebut (Rizky, 2021). Oleh karena itu, pembagian waktu ini dianggap efektif dalam meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran, karena memanfaatkan pola alami ritme tubuh siswa dalam beraktivitas (Sutrisno, 2023). Penelitian oleh Wulandari (2020) juga menunjukkan bahwa pengaturan jadwal berdasarkan tingkat kesulitan pelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memaksimalkan hasil pembelajaran mereka.

Memperkenalkan sistem sekolah sehari penuh dengan istirahat setiap dua jam. Program full day school merupakan upaya untuk mengintegrasikan unsur-unsur pendidikan ke dalam proses belajar mengajar di sekolah guna mencapai tujuan tertentu. Merupakan salah satu kebijakan pendidikan suatu lembaga atau fasilitas pendidikan tertentu (April Amaliya: 2020). Sekolah dengan sistem sekolah penuh waktu menyesuaikan program yang ditawarkan di sekolah dengan apa yang diterima anak di rumah, seperti kebutuhan belajarnya, membina hubungan dengan orang lain, dan kebutuhan istirahat yang perlu dilakukan. Tentu saja diperlukan kreativitas dan inovasi guru untuk memudahkan penerapan sistem sekolah penuh waktu itu sendiri. Dari penjelasan diatas, kami menyimpulkan bahwa penerapan sistem sekolah penuh waktu memungkinkan bimbingan dan pengasuhan yang lebih tepat sasaran dan optimal, memenuhi tantangan tidak hanya kualitas tetapi juga kebutuhan generasi berkualitas tinggi. Selain kecerdasan, kualitas kecerdasan emosional dan spiritual seorang siswa juga penting.

**Pembentukan akhlak merupakan bagian penting dalam pendidikan,** karena moralitas adalah sifat bawaan manusia yang dapat berkembang menjadi baik atau buruk. Meskipun demikian, moralitas tidak selalu berkaitan dengan pengetahuan atau perilaku seseorang yang mengetahui secara teoritis tentang hal-hal yang benar atau salah (Miftahul Aula Sa'adah, 2020). Akhlak, yang berasal dari bahasa Arab, memiliki makna yang luas, mencakup budi pekerti, tingkah laku, adat istiadat, tata krama, dan sopan santun (Beni Ahmad, 2017). Pembentukan akhlak yang baik sangat penting dalam sistem pendidikan, khususnya dalam *Full Day School*, karena siswa lebih banyak berinteraksi dalam lingkungan yang terkontrol, sehingga nilai-nilai agama dan moral dapat dengan mudah diterapkan sepanjang hari. Prinsip-prinsip pendidikan berbasis agama, seperti yang dijelaskan oleh



Abuddin Nata (2018), dapat diimplementasikan dengan mengintegrasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Hal ini sejalan dengan tujuan *Full Day School*, di mana siswa tidak hanya menerima pelajaran akademik, tetapi juga pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai keislaman. Misalnya, sikap jujur, kerja keras, dan bakti kepada orang tua yang diajarkan dalam pendidikan agama dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari, seperti yang dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW mengenai pentingnya akhlak yang baik (Sa'adah, 2021).

Kekaguman muncul karena etika telah tertanam dalam hati dengan kuat, yang terbukti melalui tindakan nyata yang dilakukan dengan mudah tanpa memikirkan secara mendalam, dan telah menjadi rutinitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan sengaja. Hal ini digambarkan sebagai hal yang tercela secara moral. Akhlak menempati tempat yang penting dalam pandangan Islam, sehingga setiap aspek yang diajarkan bertujuan untuk membentuk dan membangun akhlak. Salah satu cara untuk mengamalkan nilai-nilai moral melalui pendidikan adalah dengan merancang pendidikan untuk membantu siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral. Proses pembentukan kepribadian pada diri seorang anak hendaknya dilakukan secara intensif sedemikian rupa agar perilaku positif yang sudah ada tetap terjaga agar tidak berubah lagi. Moralitas setiap orang tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan melalui berbagai proses pembentukannya dalam kurun waktu yang panjang dalam kehidupan seseorang. Strategi pendidikan akhlak anak adalah dengan menjadikan pendidikan bermutu, khususnya pendidikan berbasis agama, sebagai landasan terpenting (Miftahul Aula Sa'adah: 2019).

Usaha untuk meningkatkan dan membentuk etika melalui berbagai institusi pendidikan, termasuk *Full Day School*, terus berkembang dengan pesat. *Full Day School* tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mencakup pengembangan moralitas. Dalam konteks Islam, sistem pendidikan seperti ini sangat relevan karena dapat mendukung pembentukan akhlak yang mulia, seperti yang ditegaskan dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis (Yunus & Ibrahim, 2021). Program *Full Day School* memungkinkan siswa untuk menerima pendidikan yang lebih komprehensif, yang mencakup pembelajaran akademik sekaligus pengajaran nilai-nilai agama yang membentuk akhlak, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Sistem ini mendukung penanaman akhlak yang diinginkan dengan mengintegrasikan aktivitas sosial, ibadah, dan pendidikan karakter dalam rutinitas sehari-hari siswa. Islam menekankan pentingnya perilaku yang baik dan melihat keimanan seseorang berdasarkan akhlak mereka, sehingga pembentukan karakter mulia menjadi fokus utama dalam pendidikan Islam (Wulandari, 2022). Oleh karena itu, penerapan *Full Day School* dapat memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai ini, yang pada gilirannya membantu mereka menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik dan berakhlak mulia (Rizal, 2023). Pendidikan agama yang diterapkan sepanjang hari membantu siswa untuk menilai dan mempraktikkan moralitas yang tidak hanya bergantung pada teori, tetapi juga pada pengamalan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari (Sutrisno, 2020).

Tujuan pembentukan akhlak adalah untuk membentuk karakter umat Islam yang berakhlak mulia, yang tercermin dalam perilaku terpuji terhadap Allah SWT, sesama manusia, makhluk hidup, serta lingkungan sekitar. Pendidikan akhlak dalam Islam sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits, yang menekankan pentingnya perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Sutrisno, 2020). Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini,





diharapkan individu dapat meraih kesuksesan di dunia dan mencapai prestasi di akhirat (Wulandari, 2021). Pembentukan akhlak yang baik tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hubungan antar individu, tetapi juga untuk mewujudkan keseimbangan antara spiritualitas dan interaksi sosial, yang merupakan esensi dari kehidupan yang bermoral dalam Islam (Rizal, 2023). Oleh karena itu, pendidikan akhlak yang berbasis pada ajaran Islam, seperti yang diterapkan dalam sistem *Full Day School*, dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara menyeluruh (Yunus & Ibrahim, 2021).

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan manusia yang berakhlak mulia. Demikian pula ketika seseorang mengetahui sifat buruk dan bahaya yang ditimbulkannya, maka ia menolak melakukannya dan berusaha menjauhkan diri darinya. Orang yang demikian pada akhirnya akan terlindungi dari berbagai perbuatan yang dapat merugikan dirinya.

**Metode Pembentukan Akhlak.** Metode pendidikan akhlak yang dapat memperbaiki karakter seseorang mencakup beberapa pendekatan sebagai berikut: Metode teladan, yaitu suatu teknik pengajaran yang melibatkan penyampaian contoh kepada peserta didik dalam bentuk perilaku, sopan santun, pemikiran, dan aspek lainnya. Pembentukan kebiasaan, di mana pembiasaan adalah proses mengembangkan rutinitas tertentu. Metode pembiasaan ini merupakan salah satu strategi pengajaran yang sangat signifikan untuk diterapkan pada siswa karena mampu memperkaya aspek spiritual dan moral yang baik guna mencapai standar nilai-nilai moral yang tinggi. Nasehat berarti menjelaskan kebenaran dan permasalahan dengan tujuan melindungi orang yang menerima nasehat dari bahaya dan mengarahkan mereka ke jalan yang akan membawa kebahagiaan dan manfaat bagi mereka. Cara ini memberikan banyak kesempatan kepada pendidik untuk membimbing peserta didik ke arah kebaikan dan keuntungan. Metode Cerita: Metode cerita adalah suatu pendekatan untuk mengajar siswa belajar dari peristiwa masa lalu. Jika itu acara yang bagus, Anda harus mengikutinya. Jika suatu peristiwa melanggar agama Islam, sebaiknya dihindari sebisa mungkin. Latar belakang diterapkannya sistem full day school di SDIT Ishlahul Ummah ini adalah tersedianya waktu untuk proses pembelajaran menjadi lebih panjang.

Penerapan sistem *Full Day School* memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami materi pembelajaran, memperluas kurikulum, serta mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan di luar pembelajaran akademik. Kegiatan di luar kelas, seperti pengabdian masyarakat atau kegiatan sosial, juga dapat mendukung pembentukan akhlak siswa, karena memberikan pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter dalam Islam, yang tidak hanya mengutamakan penguasaan ilmu, tetapi juga akhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan sosial sehari-hari (Syamsuddin, 2020). Program seperti ini mendukung pencapaian keseimbangan antara pengembangan kognitif dan karakter siswa (Nadia, 2021). Selain itu, pengalaman sosial yang diperoleh siswa dari kegiatan di luar kelas dapat memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya berbakti kepada orang tua, jujur, dan bertanggung jawab terhadap sesama (Salim, 2023). Sebagaimana dengan petikan wawancara berikut:

*“Nah bu, latar belakang diterapkannya sistem full day school di SDIT Ishlahul Ummah ini bisa bervariasi tergantung pada kebijakan dan visi misi sekolah. Namun ada alasan umum yang melatar belakangi penerapan sistem full day school di SDIT Ishlahul*



*Ummah yaitu, pembelajaran yang efektif sehingga siswa mendapatkan waktu lebih banyak untuk memahami materi pembelajaran. Selanjutnya kualitas pendidikan meningkat, jadi di sekolah ini memiliki banyak waktu mengimplementasikan kurikulum yang lebih luas. Fasilitas dan pelayanan lebih baik, sekolah ini insya Allah dapat menyediakan fasilitas dan pelayanan yang lebih baik sehingga memungkinkan siswa untuk terus mengembangkan minat, bakat, keterampilannya di luar pembelajaran akademik.”*

Menurut Daryanto Stej, alasan diperkenalkannya sistem sekolah penuh waktu di SDIT Ishlahul Ummah adalah untuk memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memahami materi pelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih efektif. Tujuan diperkenalkannya sekolah penuh waktu di SDIT Ishlahul Ummah Adalah untuk menghasilkan generasi terbaik yang berkarakter Islami yang sesuai dengan visi dan misinya. Di sekolah ini, siswa tidak hanya mendapat pendidikan untuk meningkatkan intelektualitasnya, tetapi juga pelatihan untuk bertindak berintegritas dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terungkap dalam wawancara dengan direktur yayasan, dan berikut petikan wawancaranya:

*“Meningkatkan efisiensi waktu belajar, dengan sistem full day school waktu belajar dapat diperpanjang sehingga siswa memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari pembelajaran agama. Oleh karena itu siswa tidak hanya membutuhkan materi umum saja, tetapi juga siswa butuh materi agama karena lebih dibutuhkan perkembangannya dan berguna dalam kehidupannya, seperti memiliki kekuatan aqidah, ibadah yang benar dan berakhlakul karimah berdasarkan AL quran dan As Sunnah. Untuk menanamkan pembiasaan akhlak yang baik dibutuhkan waktu belajar agama yang lebih lama sehingga siswa akan lebih faham dan mengerti tentang pembelajaran agama. Dengan begitu siswa yang mengikuti full day school akan terbiasa melakukan hal-hal positif. Full day school juga membantu orang tua yang bekerja, ini memberikan solusi bagi orang tua yang bekerja penuh waktu. Dengan anak-anak berada di sekolah ini orang tua waktu lebih dalam menjalankan pekerjaannya tanpa perlu khawatir kepada anak dan pendidikan anak mereka di luar jam sekolah.”*

Sistem sekolah penuh waktu SDIT Ishlahul Ummah Bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dengan menambah waktu belajar sehingga siswa memiliki lebih banyak waktu untuk belajar agama. Siswa membutuhkan materi keagamaan. Karena materi keagamaan lebih dibutuhkan lagi dalam kehidupan. Sistem sekolah penuh waktu juga menjadi solusi bagi orang tua yang bekerja penuh waktu, sehingga tidak perlu khawatir dengan anak dan pendidikannya. Guru SDIT menambahkan hal berikut dalam wawancara langsung dengan peneliti, Petikan wawancara:

*“Penerapan akhlak dan pembiasaan-pembiasaan di sekolah ini diantaranya kita memberikan kepada mereka satu penjelasan khusus atau 1 jam bersama mereka yaitu BPI. BPI itu Bina Pribadi Islami, yang akhwat/perempuan biasanya ada kegiatan keputrian, kemudian penerapan akhlak akhlak islami kepada mereka, pemahaman tersebut sekaligus dengan dengan praktik contoh misalkan memakai kerudung, kemudian mereka yang sedang haid harus seperti apa ketika masuk masjid dan mereka harus bersikap apa seperti itu, nah itu untuk akhwat/perempuan. Sedangkan untuk yang ikhwan/laki-laki ada bimbingan*



*khusus terkait penerapan akhlak islami kepada mereka dan ini juga pun sama waktunya 1 jam”.*

Dari hasil wawancara dengan SDIT Ishlahul Ummah dan Direktur Kemahasiswaan SDIT Ishlahul Ummah dapat disimpulkan bahwa siswa yang bersekolah di day school mengembangkan kebiasaan akhlak yang baik melalui pengawasan guru dan orang tua. Membiasakan siswa untuk melakukan hal positif melalui kebiasaan yang diajarkan dan dibimbing dengan dukungan guru dan orang tua. Sehingga akan terbentuk akhlak yang baik dalam diri siswa. Pengenalan sekolah penuh waktu akan membantu membangun moral siswa SDIT Ishlahul Ummah Ummah. Melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di sekolah, semangat kerja siswa dapat didukung dan dibentuk.:

*“Sangat menunjang sekali dalam pembentukan akhlak siswa tapi disini tentunya kita bukan pesantren, baru namanya full day saja. Jadi sebagian besar mereka banyak bersama dengan orang tua sementara di sekolah itu hanya sekitar 8 jam mulai dari jam 07.30 sampai dengan jam 15.00 atau jam 15.30. jadi selebihnya mereka masih bersama orang tua, teman-teman dan lingkungan dimana dia tinggal seperti itu. Jadi kebiasaan-kebiasaan atau pembiasaan yang diterapkan di sekolah ini tentunya tidak 100% bisa tercapai atau tertanam pada diri siswa tersebut, kecuali kalau misalkan pesantren 24 jam insya Allah siswa atau penerapan akhlak itu bisa tertanam sampai 100% atau 95% seperti itu. Nah kalau kita belum sampai seperti itu.”*

Pengenalan sekolah penuh waktu akan sangat membantu pendidikan moral siswa. Kebiasaan dan adat istiadat yang dianut di sekolah SDIT memungkinkan kita untuk mencapai atau menanamkan nilai-nilai moral secara utuh kepada siswa kita. Kurikulum yang diterapkan di SDIT Ishlahul Ummah Mendukung penerapan sistem sekolah penuh waktu yang membentuk moral para siswa. Dengan menerapkan nilai-nilai agama dalam kegiatan pembelajaran, Peserta didik tidak hanya memahami konten secara umum, tetapi juga mengenali prinsip-prinsip Islam yang terkandung dalam setiap materi pelajaran dan dapat dengan mudah mengaplikasikannya.

*“Kurikulum yang diterapkan di SDIT Ishlahul Ummah khususnya untuk kegiatan akademik atau pembelajaran di dalam kelas itu berpacu pada dinas pendidikan Kabupaten Bogor. Nah kalau misalnya untuk pendidikan akhlakul karimah liat dari contoh guru-guru yang ada di Ishlahul Ummah yang insya Allah sholih dan sholihah, maka dari itu kita akan membentuk dalam kurikulum konsorsium pendidikan Ishlahul Ummah. Jadi kita selalu berunding mengenai akhlak-akhlak siswa-siswi yang kurang baik, yang masih banyak Prnya, itu terutama dalam gurunya jika ada guru yang berbuat salah seperti apapun itu kita akan diadakan konsorsium. Apalagi untuk siswanya. Jadi insya Allah keluar dari Ishlahul Ummah semuanya akan menjadi anak yang sholih dan sholihah.”*

Kurikulum yang diterapkan di SDIT Ishlahul Ummah dianggap sangat mendukung dalam proses pembentukan karakter siswa, terutama dengan adanya penguatan aspek agama yang materi-materinya langsung berhubungan dengan etika. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami bahan ajar tetapi juga terbiasa menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari mereka. Dalam wawancara dengan peneliti, guru-guru dari SDIT Ishlahul Ummah menambahkan beberapa informasi, berikut adalah kutipan hasil wawancaranya:



*“Alhamdulillah sangat efektif, tapi kembali ke latar belakang masing-masing siswa itu. Ketika anak sedang berada dirumah orang tua dengan perkembangannya di sekolah, insya Allah sangat efektif untuk siswa dan membantu siswa untuk membentuk akhlak yang sangat efektif”.*

Pengenalan sekolah penuh waktu sudah cukup untuk mendukung proses pelaksanaan pendidikan moral siswa yang didukung oleh program sekolah ini. Misalnya saja pendidikan berbasis Islam dan pendidikan karakter bagi anak yang diterapkan tidak hanya pada teori namun juga pada pembentukan moral peserta didik melalui pendekatan. Diperkenalkannya sekolah penuh waktu di SDIT Ishlahul Ummah mendapat respon positif yang baik dari orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya ke SDIT Ishlahul Ummah. Mereka mengatakan perkembangan agama dan moral anak jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya.

*“Ya pastinya pengen dapet anak yang lebih mendalam keagamaannya karena kan disini lebih memfokuskan ke agamanya gitu, dengan maksud ya jangan sampai deh anak dibawah kita kualitas dari segi agamanya. Karena agama menurut saya adalah modal atau bekal buat nanti kedepannya ya. Alhamdulillah juga disini diajarkan untuk sholat 5 waktu dan sholat sunnah, jadi anak-anak terbiasa untuk sholat. Mengapa saya menyekolahkan anak saya kesini karena sebelumnya yang ini itu punya kakak, jadi udah tau nih step-stepnya buat cara pengajaran disini. Terus saya ngerasa ada kenyamanan untuk sistem pembelajarannya. Pokoknya sekolah disini tuh lebih nyaman deh dibandingkan dengan sekolah yang lain”.*

Dalam ungkapan Rita Sarcia, ilmu agama adalah modal, atau persiapan menghadapi masa depan. Dan anak-anak melanjutkan shalat lima waktu tepat waktu, seperti biasa di sekolah, dengan bimbingan orang tua. Siswa SDIT Ishlahul Ummah Merasa nyaman bersekolah dari pagi hingga sore hari atau biasa disebut full day. Mereka mengatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman di sekolah karena menambah ilmu di SDIT, mempunyai lebih banyak teman, dan lebih banyak melakukan aktivitas bersama teman-temannya di sekolah. Sebagaimana dengan hasil petikan wawancara berikut:

*“Seru sekolah disini, walaupun pulang sampai sore tapi aku senang ko sekolah disini. Bisa belajar, bisa bermain, bisa baca buku bersama-sama dan bisa bermain banyak sama teman.”*

*“Asik tapi kadang suka cape, terus kalau siang kita suka ngantuk tapi kita bilang ke bu guru kalau ngantuk nanti bu guru ngajakin kita belajar diluar kelas, atau kadang bu guru ajakin kita main dan bernyanyi dulu biar kita ga ngantuk pas lagi belajar.”*

*“Aku senang sekolah disini, karena bisa menambah ilmu pengetahuan yang banyak terus bisa berekspresi juga, bisa ketemu teman, bisa bermain dan bercerita banyak dengan teman. Sekolah disini tidak capek ko malahan seru karena kita jadi banyak teman.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SDIT Ishlahul Ummah Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih nyaman dan nikmat tinggal di lingkungan sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah berlangsung dari pagi hingga sore hari, namun siswa tidak merasa bosan atau lelah. Faktanya, siswa merasa lebih bahagia di sekolah karena banyak sekali kegiatan yang dapat dinikmati siswa. Selain mendapat banyak ilmu dan banyak teman, guru dan pelatih memberikan bimbingan yang baik dan antusias sehingga membantu siswa merasa lebih nyaman di sekolah. Dengan membuat siswa lebih bahagia dan nyaman di sekolah, sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran sekolah



penuh waktu memiliki manfaat tambahan. Pengenalan sekolah penuh waktu kini berjalan dengan lancar.

### **Hambatan Sistem Full Day School Dalam Membentuk Akhlak Siswa.**

Dalam hal memperkenalkan sekolah penuh waktu, kendalanya tentu berbeda-beda dari satu sekolah ke sekolah lainnya. Terdapat juga beberapa kendala dalam penerapan sistem full day school di SDIT Ishlahul Ummah Ummah. Kebosanan siswa pada saat sholat dzuhur dan belajar sore setelah makan siang. Kepribadian siswa beragam, tergantung pada latar belakang keluarganya, yang mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi. Sebagai respons terhadap keragaman ini, guru di SDIT Ishlahul Ummah mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan metode diferensiasi pengajaran, yang memungkinkan penyesuaian materi dan teknik pengajaran dengan kebutuhan individual setiap siswa. Misalnya, bagi siswa yang lebih visual, guru akan menggunakan media gambar atau video, sementara bagi siswa yang lebih verbal, diskusi dan penulisan akan lebih diutamakan. Pendekatan ini sejalan dengan teori bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan guru perlu menyesuaikan pendekatan mereka agar dapat memberikan pembelajaran yang optimal (Suryani, 2022). Selain itu, pendekatan berbasis karakter dalam pendidikan juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan nilai-nilai moral sesuai dengan kebutuhan sosial mereka (Taufiq, 2021). Penggunaan metode yang bervariasi ini diharapkan dapat memaksimalkan potensi siswa, terlepas dari perbedaan latar belakang mereka (Amiruddin, 2023). Hal ini sesuai dengan temuan dari wawancara dengan Wakil Direktur Penelitian, yang menekankan pentingnya penyesuaian metode pengajaran untuk mengakomodasi keragaman tersebut.:

*"Hambatannya dari anak-anak yaitu ketika sudah siang, setelah sholat dzuhur dan setelah mereka makan siang karena waktunya panas, waktunya ngantuk juga seperti itu. Jadi kondisi mereka kadang ada yang belajarnya tidak sesemangat ketika belajar di pagi hari, tetapi mereka kadang tetap asik-asik saja walaupun belajarnya mulai dari pagi sampai sore hari. Mereka tetap asik karena gak selamanya belajar hanya di dalam kelas saja. Jadi mereka belajar kadang didalam kelas kadang juga diluar kelas, disesuaikan dengan kondisi anak-anak tersebut. Contohnya misalkan pembelajaran tahfidz, pembelajaran ini tak harus didalam kelas kita menggunakan fasilitas yang ada di sekolah tentunya. Fasilitas tersebut yang paling nyaman untuk mereka gitu, yang penting pelajarannya sampai kepada mereka."*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa, guru harus kreatif dan inovatif saat sedang melaksanakan pembelajaran, supaya peserta didik tidak merasa jenuh dan mengantuk pada saat pembelajaran di siang hari. Oleh karena itu guru yang kreatif sangat berpengaruh kepada peserta didik.

*"Banyak dari mereka kurang mendapat perhatian dari orang tua. Orang tua juga gak semuanya mendukung kegiatan-kegiatan sekolah, ketika ada permasalahan dengan siswa atau dengan putra putrinya yang melanggar tata tertib sekolah atau aturan-aturan sekolah biasanya ada orang tua yang tidak mendukung kegiatan tersebut atau tidak mendukung aturan-aturan yang diterapkan di sekolah seperti itu. Kadang ada yang protes dan sebagainya. Tapi alhamdulillah selama ini tertangani dengan aman, lancar, dan semuanya bisa menerima."*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa bantuan dan dukungan orang tua benar-benar memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan keberhasilan





siswa. Di sekolah SDIT ini orang tua mendukung aktivitas siswa pada jam sekolah, sehingga siswa dan pihak sekolah mendukung aktivitas. Prasarana dan peralatan juga merupakan faktor penting bagi sekolah yang menerapkan sekolah penuh waktu. SDIT Ishlahul Ummah mempunyai ruang kantor yang luas dan nyaman dengan ruang kantor terpisah antar ruang staf. Ruang kelas bersih dan nyaman, ruang mushola, panggung serbaguna, dan lapangan luas. Toilet yang bersih dan kantin di sekolah dimana guru dapat dengan mudah menyimpan makanan yang dibeli oleh siswa.

*“Untuk melaksanakan sholat sunah dhuha, sholat dzuhur, sholat ashar, alhamdulillah kita sudah ada ruang masjid yang nyaman. Untuk fasilitas ruang kelas juga alhamdulillah nyaman dan disetiap ruang kelas juga kita sediakan dispenser, jadi anak sholih dan sholihah bisa minum tanpa harus bingung membeli keluar.”*

Guru kelas menambahkan dalam wawancara langsung dengan peneliti, berikut petikan hasil wawancara:

*“Alhamdulillah kita memanfaatkan sarana dan prasarana di sekolah, dan alhamdulillah juga sesuai dengan pelajaran seperti dalam pelajaran pjok ada pelajaran olahraga futsal, nah kami alhamdulillah sudah ada lapangan futsal walaupun tidak sebagus dan semewah yang lain. Yang penting apa yang ada di sekolah dimanfaatkan dengan dengan baik”.*

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lasmi, fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah sangat digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar, baik di ruang kelas maupun di luar ruang kelas.

### **Penggunaan Metode yang Sesuai**

Metode yang sering diterapkan oleh staf pengajar dalam usaha membentuk karakter peserta didik di SDIT Ishlahul Ummah dijelaskan dalam kutipan wawancara berikut:

*“Untuk metode yang diterapkan, kami memanfaatkan rutinitas pembiasaan guna menanamkan akhlak pada peserta didik dan memberikan contoh teladan. Dengan menunjukkan perilaku yang baik, lalu dibiasakan dengan kegiatan positif, dibimbing, dan dinasihati. Ini bertujuan untuk membantu mereka membentuk akhlakul karimah sejak usia dini.”*

Dari hasil wawancara tersebut, dinyatakan bahwa selain memberikan teladan yang positif, para guru juga secara rutin membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter yang baik. Setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah ini, peserta didik diharapkan memiliki dasar agama dan akhlak yang solid untuk menghadapi tantangan di lingkungan mereka.

### **Full Day School di SDIT Ishlahul Ummah**

Pengenalan sistem sekolah penuh waktu merupakan program sekolah sehari penuh yang seluruh kegiatan siswa berlangsung dari pagi hingga sore hari. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SDIT Ishlahul Ummah Akan dilaksanakan mulai pukul 8 pagi Pada pukul 07. 30 siswa harus tiba tepat waktu di sekolah, sedangkan guru harus berada di sekolah pada pukul 07. 00 hingga 07. 25.

Ketika siswa tiba di sekolah, guru menemui dan menyapa mereka di depan pintu masuk. Semua siswa menyapa gurunya dengan berjabat tangan. Siswa laki-laki yang berjabat tangan dengan gurunya dilarang menyentuh tangannya, dan siswa perempuan yang berjabat tangan dengan gurunya juga dilarang menyentuh tangannya. Merupakan



interaksi antara guru dan siswa sebagai wujud kepedulian guru terhadap siswa dan ketaatan seluruh siswa kepada guru. Pukul 07.00 30 siswa dibiasakan mandi dan melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid sekolah. Untuk Shalat Dhuha, shalatnya dibagi menjadi saudara laki-laki/laki-laki dan saudara perempuan/perempuan, bagi saudara laki-laki dilaksanakan di masjid dan bagi saudara perempuan dilaksanakan di atas panggung. Seluruh siswa mengikuti sholat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Untuk kelas 1 dan 2, shalat Dhuha hanya dilaksanakan di kelas masing-masing karena masih dalam tahap pembelajaran. Sebelum memulai shalat Dhuha, setiap siswa harus menghafal minimal satu hingga tiga surat sekaligus. Setelah dilanjutkan sholat dhuha, setelah selesai sholat dhuha membaca wirid, dzikir dan berdoa bersama. Hal ini dilakukan agar para santri menjadi terbiasa dengan dzikir dan doa setelah menyelesaikan shalat sunnah dan shalat wajib. Pukul 08.00 kegiatan belajar mengajar (KBM) dilanjutkan di kelas masing-masing. Kegiatan pembelajaran di kelas ini diawali dengan guru dan siswa berdoa bersama.

Guru kemudian mengajukan pertanyaan tentang berita tersebut dan memeriksa kehadiran siswa. Dalam setiap pembelajaran, guru memadukan muatan umum dengan ilmu agama, dengan tujuan membantu siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Waktu istirahat dari pukul 10.00 hingga pukul 10.30 digunakan untuk menyantap makanan yang dibawa atau dibeli siswa dari kantin sekolah, serta bermain bersama teman-teman di kelas, di lapangan, atau di halaman sekolah. Selain itu, Anda dapat memanfaatkan waktu senggang Anda dengan memperluas ingatan Anda atau mengulanginya dengan teman-teman. Setelah istirahat, kami akan melanjutkan kegiatan KBM hingga tiba waktu sholat Dzuhur. Kemudian, shalat berjamaah dilaksanakan di masjid atau aula sekolah untuk siswa, seluruh dewan sekolah, dan staf. Sholat makan siang bersama dilanjutkan dengan makan siang yang disediakan oleh sekolah. Kegiatan KBM akan berlanjut hingga pukul 16. 00. Untuk satu kelas, kegiatan KBM akan berlangsung hingga pukul 12. 00 WIB atau setelah shalat Dzuhur di tengah masyarakat. Untuk 2 kelas, kegiatan KBM akan berlangsung hingga pukul 14. 00. Untuk kelas III, IV, V, dan VI dilaksanakan kegiatan KBM. KBM - Kegiatan berlanjut hingga jam 4 sore. Namun setiap siswa dibiasakan bertemu terlebih dahulu di sekolah untuk melaksanakan shalat Ashar sebelum pulang. SDIT Sarana dan prasarana penerapan sistem full day school di Ashraf Ul Ummah. Sarana dan prasarana SDIT Ishlahul Ummah Memadai dan sesuai untuk kegiatan pembelajaran yang meningkatkan semangat siswa dalam sistem sekolah penuh waktu.

SDIT telah dilengkapi dengan beberapa fasilitas seperti 4 ruang kelas yang sesuai, guru yang sesuai dan buku-buku yang memadai untuk menunjang kegiatannya dalam penerapan sistem sekolah penuh waktu. Selain ruang kelas yang menyenangkan, SDIT juga memiliki sebuah masjid yang cukup luas dan nyaman, yang dapat digunakan oleh siswa dan staf sekolah sebagai tempat untuk beribadah dengan tenang. Selain itu, pihak sekolah juga menyediakan fasilitas transportasi bagi siswa yang berjarak sekitar 4 kilometer.

### **Aplikasi Penerapan Sistem Full Day School di SDIT Ishlahul Ummah**

Di sekolah ini kalian akan belajar tata cara shalat dengan membiasakan shalat tepat waktu, shalat berjamaah, shalat sebelum dan sesudah sesuatu, berdzikir, melaksanakan wirid dan shalat setelah shalat, serta ketaatan tercapai. Hadits, wajib puasa dan sunnah, bersedekah, menjaga kesucian. Ketertiban dan kedisiplinan ditunjukkan dengan bangun pagi, datang ke sekolah tepat waktu, shalat tepat waktu, mengenakan seragam sesuai



peraturan sekolah, menghadiri kelas dengan baik, menyiapkan bahan-bahan yang sesuai, dan merapikan ruang kelas.

Kebersihan ditunjukkan dengan tidak membuang sampah sembarangan, mencuci badan, mencuci tangan, memotong kuku, dan mengenakan pakaian yang rapi dan bersih. SDIT Lingkungan Umat Israfil. Pembelajaran yang berlangsung di luar sekolah, seperti di halaman sekolah, di panggung, atau di masjid, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dari lingkungan alam. Reaksi orang tua terhadap diperkenalkannya sekolah penuh waktu di SDIT Ishlahul Ummah Adalah mereka sangat setuju dengan diperkenalkannya sistem ini di sekolah. Hal ini terlihat dari interaksi antara orang tua dan guru dan dicapai melalui kerjasama yang sangat kuat antara orang tua dan guru. Bagus. Manfaatnya bagi orang tua adalah mereka merasa terbantu dalam memantau perkembangan anaknya, terutama melalui pendidikan moral. Jika orang tua mengetahui mengapa anaknya memiliki banyak ilmu agama dan pengetahuan umum, mereka dapat mengubah akhlakunya menjadi lebih baik.

### **Akhlak yang Terbentuk di SDIT Ishlahul Ummah**

Model full day school yang diterapkan di SDIT Ishlahul Ummah memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Program ini dirancang untuk tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga untuk mengembangkan aspek karakter dan spiritual siswa secara menyeluruh. Salah satu hasil penting dari pembentukan karakter ini adalah penanaman kebiasaan beribadah dengan disiplin, seperti melaksanakan sholat tepat waktu, berpartisipasi dalam sholat berjamaah, serta menutup aurat sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, siswa diajarkan untuk rajin berdoa, membaca, dan menghafal Al-Quran, yang merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Lebih dari itu, siswa di SDIT Ishlahul Ummah menunjukkan berbagai kualitas kepribadian yang mencerminkan pembentukan karakter yang kuat, seperti kepedulian sosial yang tinggi, kesopanan, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, rasa percaya diri, serta penghormatan kepada orang yang lebih tua. Implementasi model full day school ini terbukti efektif dalam membentuk akhlak yang baik, dengan siswa menunjukkan antusiasme dan kesenangan dalam belajar.

Mereka juga menunjukkan kepedulian sosial yang nyata dan konsistensi dalam beribadah, yang mencerminkan keberhasilan program dalam mencapai indikator pencapaian yang diharapkan. Dengan karakter yang kuat dan nilai-nilai yang tertanam dengan baik, siswa tidak hanya siap secara akademis, tetapi juga secara moral dan sosial, untuk menghadapi tantangan masa depan.

### **Hambatan dalam Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School**

Dalam konteks penerapan sistem sekolah penuh waktu (full day school), setiap institusi menghadapi tantangan yang berbeda-beda, dan hal ini juga berlaku untuk SDIT Ishlahul Ummah. Salah satu kendala yang signifikan yang dihadapi SDIT Ishlahul Ummah dalam menerapkan sistem full day school adalah kecenderungan kebosanan siswa yang muncul selama waktu sholat zuhur dan sesi belajar sore setelah makan siang. Masalah ini sering kali disebabkan oleh kelelahan atau ketidaknyamanan yang dirasakan siswa selama periode waktu tersebut. Selain itu, keragaman latar belakang siswa di SDIT Ishlahul Ummah menyebabkan perbedaan dalam kepribadian dan kebutuhan individu mereka. Hal ini menambah kompleksitas dalam pengelolaan dan penyesuaian program pembelajaran.



Salah satu tantangan besar yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya perkembangan moral anak mereka.

Kurangnya kesadaran akan pentingnya komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua seringkali mengakibatkan terbatasnya interaksi serta perselisihan pendapat yang dapat merusak hubungan kerja antara pihak sekolah dan keluarga siswa. Untuk mengatasi hal ini, SDIT Ishlahul Ummah telah menerapkan berbagai langkah konkret, termasuk program pertemuan rutin antara orang tua dan guru untuk membahas perkembangan akademik dan karakter siswa. Selain itu, sekolah juga mengadakan pelatihan komunikasi bagi guru untuk memperkuat keterampilan mereka dalam berinteraksi dengan orang tua. Salah satu langkah tambahan yang diterapkan adalah metode pengajaran yang lebih variatif di siang hari, yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak mereka. Program-program ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan terstruktur antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk keberhasilan pendidikan anak (Suyanto, 2022). Selain itu, penguatan hubungan dengan orang tua melalui pendekatan yang lebih inklusif dapat memperbaiki kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa (Rahman, 2021). Implementasi program yang melibatkan orang tua ini juga diharapkan dapat mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dan keluarga (Widodo, 2023). Dengan pendekatan ini, diharapkan tercipta iklim yang lebih positif untuk perkembangan siswa di sekolah penuh waktu.

Sebagian besar orang tua di SDIT Ishlahul Ummah, yang banyak di antaranya adalah pegawai negeri sipil (PNS) atau pekerja di sektor lainnya, seringkali sibuk dengan tanggung jawab pekerjaan mereka, sehingga kurang memperhatikan perkembangan moral anak-anak mereka. Mereka cenderung hanya mengandalkan proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai hasil yang diinginkan, tanpa memberikan dukungan yang memadai di rumah. Akibatnya, orang tua mungkin kurang menyadari dinamika dan tantangan yang dihadapi anak-anak mereka di luar jam sekolah, dan kurang terlibat dalam memastikan bahwa nilai-nilai moral dan karakter yang diharapkan dapat terus dipertahankan dan dikembangkan di lingkungan rumah. Dengan adanya tantangan-tantangan tersebut, sangat penting bagi SDIT Ishlahul Ummah untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam menghadapi kendala ini. Ini termasuk meningkatkan komunikasi antara sekolah dan orang tua, memberikan dukungan yang lebih konsisten di rumah, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih responsif terhadap kebutuhan dan kepribadian masing-masing siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa SDIT Ishlahul Ummah telah menerapkan sistem pendidikan penuh waktu dengan tujuan untuk merangsang semangat siswa secara efektif. Kegiatan pembelajaran di sekolah mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan didukung oleh tenaga pengajar yang berkualitas, sarana prasarana yang memadai, dukungan orang tua, dan komunikasi yang baik antara manajemen dan staf sekolah. Kurikulum dan strategi pembelajaran SDIT Ishlahul Ummah Pada dasarnya mendukung penerapan sistem sekolah penuh waktu yang membentuk akhlak siswa. Sistem berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari antusiasme siswa terhadap pekerjaannya. Semangat belajar yang tinggi baik di sekolah maupun di rumah, kesehatan jiwa yang baik, perkembangan intelektual, pengembangan kreativitas, kedisiplinan, kemandirian dan



ketaatan beribadah. Hal ini sejalan dengan visi dan misi sekolah untuk menjadi lembaga pendidikan Islam yang menghasilkan generasi terbaik yang berwatak Islami dan berakhlak mulia. Meskipun latar belakang dan karakteristik orang tua berbeda-beda, namun kurangnya kesadaran akan pentingnya tumbuh kembang anak mengakibatkan buruknya komunikasi antara guru dan orang tua. Namun SDIT Ishlahul Ummah meyakini melalui penerapan kurikulum yang tepat, guru yang berkualitas dan kerjasama yang baik antar pemangku kepentingan, akan terbentuknya karakter akhlak peserta didik yaitu akhlak yang baik dan berkarakter Islami, sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.

Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua sering kali disebabkan oleh ketidakpahaman orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung tumbuh kembang anak. Hal ini dapat menyebabkan perselisihan pendapat yang menghambat kerjasama yang optimal antara guru dan orang tua. Untuk mengatasi hal tersebut, SDIT Ishlahul Ummah berkomitmen untuk membentuk akhlak siswa melalui pendekatan yang komprehensif, yang meliputi kurikulum yang didesain untuk menanamkan nilai-nilai Islami. Di sekolah ini, pendidikan akhlak Islami tidak hanya terintegrasi dalam mata pelajaran agama, tetapi juga dilaksanakan melalui kegiatan khusus seperti pengajian rutin, program tahfidz, serta pelatihan kepemimpinan dan pengabdian masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan sikap saling menghargai, jujur, disiplin, dan peduli terhadap sesama, yang merupakan bagian dari nilai-nilai Islami yang kuat. Kurikulum yang diterapkan, ditunjang oleh kualitas pengajaran dan sarana prasarana yang memadai, diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta menghasilkan generasi dengan akhlak yang mulia dan siap menjadi contoh bagi masyarakat (Sulaiman & Hadi, 2021). Penanaman nilai Islami ini juga didukung oleh prinsip pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan agama dan keterampilan sosial, sehingga siswa dapat mengimplementasikan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Abdullah, 2020). Selain itu, kerjasama yang erat antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai tersebut terus berkembang di luar lingkungan sekolah (Lestari, 2023). Dengan cara ini, SDIT Ishlahul Ummah berusaha untuk tidak hanya mendidik siswa dalam hal akademik, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang berbudi pekerti luhur.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, S. (2020). Pendidikan akhlak dalam sistem pendidikan Islam: Perspektif dan implementasi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Islam*, 18(2).
- Adiwijaya, E. (2021). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku remaja. *Jurnal Psikologi Remaja*, 18(2).
- Aminah, S. (2023). Pengaruh pembelajaran di luar kelas terhadap perkembangan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Perilaku*, 22(1).
- Amiruddin, S. (2023). Menyesuaikan metode pembelajaran untuk berbagai latar belakang sosial dan kultural siswa. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 18(2).
- Ardiansyah, M. (2020). Full day school dan dampaknya terhadap hasil akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14(3).
- Arifin, Z. (2020). Penggunaan observasi dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1).
- Badan Pusat Statistik. (2022). Survei pendidikan karakter di sekolah. *BPS Data Statistik Pendidikan*, 35(4).





- Beni Ahmad, F. (2017). Akhlak dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
- Firdaus, H. (2021). Metode wawancara semi terstruktur dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Penelitian Sosial*, 17(4).
- Firdaus, H., & Kurnia, A. (2023). Karakteristik dan pengaruh sistem full day school terhadap pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Abad 21*, 9(2).
- Fitria, M. (2020). Perbandingan sistem pendidikan full day school dan sekolah tradisional. *Jurnal Pendidikan Abad 21*, 9(2).
- Handayani, S. (2020). Pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1).
- Junaedi, M. (2023). Penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan Moral*, 14(3).
- Kurniawan, R. (2022). Peran masjid dalam pendidikan karakter siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(3).
- Lestari, A., & Yuliana, N. (2022). Pendidikan karakter dan hubungannya dengan prestasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 17(1).
- Lestari, N. (2023). Peran orang tua dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah penuh waktu. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 25(1).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Miftahul Aula Sa'adah, N. (2020). Prinsip pendidikan Islam dalam membangun karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 17(3).
- Nursyamsi, H., & Aisyah, M. (2023). Full day school dan pembentukan akhlak siswa di SDIT. *Jurnal Pendidikan Islam*, 21(2).
- Prasetyo, R., & Aulia, M. (2023). Peran sekolah penuh waktu dalam pengembangan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(4).
- Pratama, D., & Iskandar, I. (2021). Peran ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Berbasis Nilai*, 11(1).
- Putra, I. (2021). Implementasi pembelajaran di luar kelas untuk peningkatan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2).
- Putra, I., & Saputra, B. (2021). Motivasi belajar siswa dalam sistem full day school. *Jurnal Pendidikan Motivasi*, 7(4).
- Putri, W. (2024). Pengaruh sistem full day school dalam pembentukan akhlak siswa. *Jurnal Pendidikan Agama dan Karakter*, 15(1).
- Rahmawati, L., Nur, F., & Subhan, M. (2022). Efektivitas pembelajaran pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan Anak*, 19(2).
- Rahmawati, L., & Kurniawan, S. (2021). Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Kualitatif*, 14(2).
- Rahmawati, S. (2020). Pengaruh sistem pendidikan full day school terhadap perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 12(1).
- Rizal, F. (2023). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(4).
- Rizal, F. (2023). Nilai-nilai akhlak dalam pendidikan sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 20(4).
- Santoso, A. (2020). Model pembelajaran full day school: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 16(3).



- Setiawan, A. (2024). Pemanfaatan ruang publik untuk pembelajaran karakter di sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(2).
- Setiawan, D. (2023). Analisis deskriptif dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan Karakter*, 5(1).
- Setyawan, D. (2023). Pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan daya serap siswa. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 13(2).
- Setyawan, R. (2024). Metode kualitatif dalam penelitian pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 13(2).
- Siti, R., & Kurnia, A. (2021). Implementasi full day school dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 14(2).
- Sulaiman, M., & Hadi, A. (2021). Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 29(4).
- Sutrisno, D. (2020). Pembentukan akhlak melalui pembelajaran berbasis Islam di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 15(1).
- Sutrisno, D. (2020). Pembentukan akhlak dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(3).
- Suyanto, A. (2022). Peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 24(3).
- Sutrisno, D. (2023). Analisis pengaruh waktu pembelajaran terhadap konsentrasi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(2).
- Widianto, D. (2021). Penerapan full day school untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 13(2).
- Widodo, S. (2022). Implementasi kurikulum pendidikan karakter di sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(3).
- Widodo, S. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah penuh waktu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26(1).
- Wulandari, D. (2020). Pembagian waktu dalam full day school: Perspektif kognitif dan motivasi. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 11(4).
- Wulandari, D. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 18(2).
- Wulandari, D. (2022). Kelebihan dan kekurangan sistem pendidikan full day school. *Jurnal Studi Pendidikan*, 11(1).
- Wulandari, D. (2022). Peran pembelajaran luar kelas dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(1).
- Wulandari, D. (2022). Sistem pendidikan Islam dalam membentuk karakter mulia. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 18(2).
- Gunawan, G., Falah, S., Mz, S. R., Tamami, A., Anas, A., Riva'i, F. A., & Kusumawati, R. (2024). Professionalism Of Civil Servant Teachers Through Writing Scientific Article And Scientific Publications. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(4), 1499-1505.

